

## Analisis Tentang Profesionalisme dan Kinerja Guru (Studi di SMP Negeri Kota Metro Lampung)

Marzuki Noor

Universitas Muhammadiyah Metro

*Abstract:* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan profesionalisme (kualifikasi kompetensi dan tanggung jawab) terhadap kinerja guru. Sampel penelitian adalah guru SMP Metro Lampung. Sedang pengambilan sampel memakai metode purposive quota random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab dengan kinerja guru.

*Keywords:* profesionalisme, kinerja, dan guru.

Sektor pendidikan mulai diperhatikan secara serius oleh pemerintah maupun masyarakat, satu di antaranya ditandai dengan ditetapkannya dalam UUD 1945 (amandemen) maupun dalam UU sisdiknas No 2 tahun 2004. Dalam sistem penyelenggaraan, *input*, *isi* dan proses pendidikan perlu di mutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat perlu memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu tinggi. Untuk tercapainya pendidikan yang bermutu tinggi salahsatunya ditentukan oleh pendidik (guru) yang profesional. Hal ini termuat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) pasal 1 bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Usia Dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dijelaskan lagi pada pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005, bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain guru memiliki penguasaan secara professional

menuntut suatu wawasan yang luas dalam bidang profesinya, sehingga mampu berinovasi untuk memperbaiki dan mengubah arah. Kemampuan profesional ini dibina melalui penelitian dalam bidang yang relevan dan studi-studi yang luas dan mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Harry A Th Kawet bahwa profesi guru dibina dan dikembangkan baik di dalam lembaga pendidikan guru (*perservice training*) maupun di dalam menjalankan tugas kependidikan itu sendiri (*inservice training*), yang pertama berlangsung dalam penataran atau diklat. Pendidikan guru berdasarkan kompetensi di arahkan pada penguasaan perangkat kompetensi profesional guru yang disebut "Kemampuan Dasar Guru".

Pengembangan kompetensi sebagai tujuan pendidikan dapat terjadi dalam berbagai tingkatan. Penguasaan kompetensi pada tahap yang lebih tinggi mengakibatkan seseorang tidak saja hanya berpartisipasi dalam memutar roda sistem, tetapi juga mengetahui dan menyadari arah dari sistem itu. Walaupun ia tidak mampu menciptakan atau mengubah sistem, tetapi ia mempunyai komitmen terhadap sistem yang ada.

Guru di samping harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, kemampuan dasar, berkompetensi, juga harus memiliki rasa tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan Yamin (2006), bahwa tanggung jawab guru merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberi pembelajaran, sebagai seorang yang diminta pertanggungjawaban dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki seperangkat kapabilitas

---

### Alamat Korespondensi:

Marzuki Noor, FKIP Unmuh Metro Jl. Ki Hajar Dewantara 03, Jatimulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41549

sebagai berikut: (1) guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaannya dengan jelas, (2) guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kepribadian untuk mengerjakan tugas pembelajaran, (3) guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajaran.

Dalam aktivitas belajar mengajar di kelas, peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronika semodern apapun. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran. Aspek kepribadian guru akan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Sukmadinata (1997), bahwa keberadaan guru di dalam proses pendidikan dan pengajaran tetap penting, tidak dapat diganti yang lainnya. Apalagi kedudukannya sebagai pengembang kurikulum di sekolah, guru dituntut hadir di tengah-tengah siswa dalam proses pengejawantahan pengalaman belajar, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kritik masyarakat yang selalu ditujukan pada guru, antara lain disebabkan karena kemampuan guru. Seperti yang disampaikan Rahman (1992), bahwa kritik masyarakat terhadap guru karena disebabkan kemampuan guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dibidang pendidikan. Djamaludin Kantan (1992), mengemukakan bahwa sejumlah guru kurang berkompentensi dalam pengembangan kurikulum di sekolah, yang ditandai dengan membuat satuan pelajaran sebagai formalitas saja, dan melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Dari uraian di atas nampak bahwa salah satu masalah dalam pendidikan kita saat ini adalah rendahnya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, dan kurang profesional dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga kependidikan. Beberapa indikasi terkait dengan kondisi profesionalisme dan kinerja guru dapat diidentifikasi sebagai berikut: Belum terpenuhinya, kualifikasi akademik minimal, rendahnya kemampuan dasar guru, kurang kompetennya guru dalam pengembangan pembelajaran, dalam pengembangan kurikulum di sekolah dan rendahnya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kurang profesionalnya tugas sebagai guru. Permasalahan

utama adalah bagaimana pengaruh profesionalisme (kualifikasi, kompetensi dan tanggung jawab) terhadap kinerja guru?

Jarvis (1983) dalam Martinis Yamin (2006), mengartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi, juga sebagai yang ahli (*expert*). Pada sisi lain profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektual. Hal ini bermakna bahwa profesi yang di sandang oleh tenaga pendidik atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan siswa memiliki perilaku yang diharapkan. Profesi guru sama kedudukannya dengan profesi lainnya, guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya.

Secara konseptual unjuk kerja guru menurut Depdikbud dan Jhonson (1980) dalam H Martinis Yamin (2006), mencakup 3 aspek yaitu, (1) kemampuan profesional, (2) kemampuan sosial, (3) kemampuan personal (pribadi). Kemudian aspek ini dijabarkan sebagai berikut: (a) Kemampuan profesional mencakup: (1) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus di ajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang di ajarkannya itu, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa. (b) Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru. (c) Kemampuan personal (pribadi) mencakup: (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh guru, (3) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Sedangkan Oemar Hamalik (2001) menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keterampilan yang baik sebagai guru, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) guru adalah manusia

berjiwa Pancasila, (8) guru adalah seorang warga negara yang baik.

Selain syarat di atas, terdapat syarat-syarat yang lain untuk menjadi guru profesional yaitu: memiliki kualifikasi akademik, memiliki kemampuan dasar guru, memiliki kompetensi, dan memiliki tanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) pasal 8 bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 9 berbunyi, kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1, menyatakan bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan pada pasal 29 ayat 3, menyatakan bahwa pendidikan pada SMP/MTs atau bentuk lainnya yang sederajat memiliki: (1) kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma Empat (D-4) atau Sarjana (S-1), (2) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, (3) sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs.

Selanjutnya, pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1, menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa kualifikasi akademik merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional. Karena tanpa guru yang memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata ajarnya mustahil pendidikan yang bermutu tinggi akan dapat tercapai.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Yang dimaksud profesional dalam pasal 1 ayat 4

adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya, dalam pasal 10 ayat 1 juga menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya, menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut: huruf (a) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, huruf (b) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia. huruf (c) yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, huruf (d) yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, menurut Depdikbud dalam H. Martinis Yamin (2006), tenaga kependidikan profesional, yang sering disebut dengan kompetensi guru, kemampuan yang tidak boleh tidak dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru adalah: (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan, (2) pengelolaan program belajar-mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penguasaan landasan-landasan kependidikan,

(5) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (6) pengelolaan interaksi belajar-mengajar, (7) penilaian prestasi siswa, (8) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Sedangkan menurut Harry A Th Kawet, pendidikan guru berdasarkan kompetensi diarahkan pada penguasaan perangkat kompetensi profesional guru yang disebut "Profil Kemampuan Dasar Guru". Seperti: (1) penguasaan bahan, (2) pengelolaan program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, (10) memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Lebih lanjut lagi E. Mulyasa (2006) menyatakan, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan itu Finch dan Crunkilton (1979) dalam E. Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh pendidik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Selanjutnya, Gordon (1988) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*understanding*), (3) kemampuan (*skill*), (4) nilai (*value*), (5) sikap (*attitude*), (6) minat (*interest*).

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan

jabatannya. Berat ringannya beban tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya (E. Mulyasa; 2006). Selanjutnya, motivasi kerja guru di sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga guru yang bertanggungjawab, akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam dunia pendidikan Pidarta (1990) dalam H. Martunis Yamin (2006), bahwa rasa tanggung jawab yang tinggi disebut akuntabilitas, akuntabilitas dipandang sebagai alat kontrol dalam pekerjaan pendidikan pada umumnya dan dalam perencanaan pendidikan pada khususnya. Selanjutnya, Elliot menjelaskan, (1) cocok atau sesuai dengan peranan yang diharapkan oleh orang lain, (2) menjelaskan dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambil. Akuntabilitas yang dimaksud di sini adalah performan yang cocok dan meminta pertimbangan atau penjelasan kepada orang lain. Gague dan Briggs (1979) dalam H. Martinis Yamin (2006): guru bertanggungjawab: (1) memberikan motivasi/menarik perhatian siswa.

Lebih lanjut H. Martinis Yamin (2006), menyatakan bahwa tanggung jawab seorang guru ditangannya harus tercipta manusia-manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas, dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam memberi pembelajaran, sebagai seorang yang dimintai pertanggungjawaban dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki seperangkat kapabilitas sebagai berikut: (1) guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaan dengan jelas, (2) guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kapabilitas untuk mengerjakan tugas pembelajaran, (3) guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran. Dari uraian di atas bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar, karena guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggungjawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas, dan berakhlak mulia.

Menurut Teguh Amabar S. dan Rosidah (2003), kinerja memiliki pengertian sebagai: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan bekerja. Secara umum kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk mengukur kinerja, masalah yang paling pokok adalah menentukan persyaratan-persyaratan pekerjaan atau kriteriannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria penilaian menurut Suprihanto Jhon (1995) adalah hal-hal yang pada dasarnya merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut Vroom dalam Juhri, mengemukakan bahwa kinerja seseorang merupakan perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. Pengaruh perkalian tersebut mengandung makna bahwa: jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil motivasi yang rendah dan kemampuan yang juga rendah.

Lebih lanjut, Suryadi Prawiro S. (1990) mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi. Sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, dan sesuai dengan etika dan moral. Sedangkan untuk menilai kinerja seseorang, Jhon Suprihanto (1995) mengemukakan bahwa, kriteria penilaian adalah pada dasarnya merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri yang menunjukkan bahwa pelaksanaan sesuatu pekerjaan tertentu dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Aspek-aspek penilaian kinerja yang dapat diterapkan adalah prestasi kerja, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama.

Senada dengan pendapat di atas Marpaung dan Giri Sapto Aji mengemukakan bahwa tampilan kinerja guru mencakup: (1) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (2) strategi pengajaran yang efektif dan efisien, (3) metode pembelajaran yang baik dan terprogram, dan (4) kerjasama dengan komponen pembelajaran terkait.

Selanjutnya, menurut Juhri (2007) Kinerja adalah serangkaian perilaku atau kegiatan individu yang sesuai dengan harapan atau keinginan organisasi

tempat ia bekerja. Menurut behavioral dalam manajemen kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang berkaitan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan. Dengan demikian, kinerja adalah hasil kualitas atau kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tanggung-jawabnya.

Menurut Muji Suhartini dan Noeng Muhajir (1980) dalam Syafrudin Nurdin dan M. Basyirudin terdapat sejumlah kinerja (*performance*) guru/staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, dalam model Rob Norris ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang staf pengajar/guru yakni: (1) Kualitas personel dan profesional, (2) Persiapan mengajar, (3) Perumusan tujuan pengajaran, (4) Penampilan guru mengajar di kelas, (5) Penampilan siswa dalam belajar dan (6) Evaluasi.

Berdasarkan kerangka teoritik yang dikemukakan di atas, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dirumuskan hipotesisnya Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Rinciannya adalah:

- Ada pengaruh yang berarti kualifikasi akademik terhadap kinerja guru,
- Ada pengaruh yang berarti kompetensi terhadap kinerja guru,
- Ada pengaruh yang berarti tanggung jawab dengan kinerja guru,

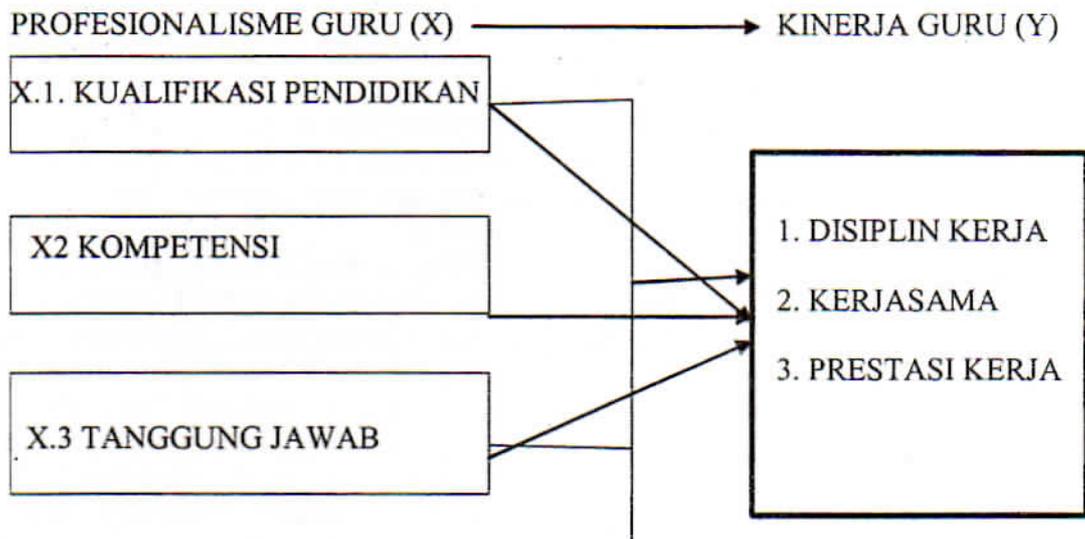
## **METODE**

### **Variabel Devinisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah profesionalisme guru (X) yang terdiri dari kualifikasi pendidikan (X.1.), kompetensi (X.2), dan tanggung jawab (X.3), dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

### **Variabel profesionalisme guru**

Profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab guru.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

- Kualifikasi akademik adalah jenjang pendidikan dan lamanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru dengan mutu nilai kelulusan serta relevansi dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan yang berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kemampuan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang merupakan syarat mutlak bagi seorang guru. Kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan membuat perangkat pembelajaran dan memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai sebagai masyarakat sekolah dalam melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan sesama guru, dengan siswa dan dengan tenaga kependidikan.
- Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban secara moral baik pada atasan, siswa maupun tanggung jawab moral dalam tugas. Tanggung jawab pada atasan adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan dan mengerjakannya selesai tepat pada waktunya. Tanggung jawab moral pada siswa adalah setiap memberikan tugas pada siswa guru bertanggungjawab mengoreksi dan memberi penghargaan pada

siswa. Tanggung jawab dalam moral adalah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan selalu memberi kabar serta menggantinya di hari lain, apabila tidak melaksanakan tugas karena berhalangan atau karena urusan pribadi.

#### Variabel kinerja guru

Variabel kinerja guru dapat didefinisikan sebagai hasil/nilai prestasi kerja guru, disiplin mengajar, kerjasama dan prestasi kerja.

- Disiplin kerja adalah kesesuaian melaksanakan tugas/kerja dengan peraturan yang ada.
- Kerja sama adalah bentuk interaksi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan murid, guru dengan orang tua murid dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah.
- Prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam menyelesaikan target materi sesuai dengan kurikulum, daya serap dan nilai kelulusan yang di capai oleh siswa.

#### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru yang mengajar di SMP Negeri Metro tahun pelajaran 2006/2007, yang terdiri atas 454 orang guru, dari 10 Sekolah SMP Negeri di Kota Metro. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Quota Random Sampling* yang berjumlah sebanyak 40 orang.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui bukti-bukti tertulis berupa informasi yang dibutuhkan penulis yang berkaitan langsung dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya tentang data-data di lapangan, maka penulis memaparkan secara singkat sejarah Perkembangan Pendidikan SMP Negeri di Kota Metro.

### Metode Angket

Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai profesionalisme dan kinerja guru di SMP Negeri Kota Metro. Angket di susun berdasarkan indikator variabel yang akan di himpun menggunakan 4 pilihan jawaban berskala dengan bobot tertentu. Adapun pemberian bobot angket dalam penelitian ini didasarkan pada skala *Likert*, yaitu setiap pertanyaan terdiri atas 4 jawaban: a, b, c dan d. Setiap jawaban a bobotnya 4, jawaban b bobotnya 3, jawaban c bobotnya 2 dan jawaban d bobotnya 1. Variabel Profesionalisme dengan 18 item pertanyaan tentang kualifikasi akademik, kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas. Variabel Kinerja Guru dengan 15 item angket tentang disiplin dalam kehadiran, mengelola pembelajaran, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, kerjasama dalam hubungan kerja, membimbing siswa, dan sesama pendidik, serta prestasi kerja, nilai siswa, target pencapaian materi, target waktu dalam pencapaian materi.

Pengukuran reliabilitas instrumen di lakukan dengan data yang ada. Berdasarkan hasil dengan menggunakan komputer program statistik SPSS versi 11,0 diperoleh hasil bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas untuk items profesionalisme adalah = 0,777 dan reliabilitas untuk *items* kinerja guru adalah sebesar 0,924 sehingga kedua *items* dapat digunakan untuk penelitian. Lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

## Teknik Analisis Data

Permasalahan dalam penelitian ini akan dijawab dan dijelaskan melalui pendeskripsian data dan pengujian hipotesis. Analisa data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data statistik deskriptif dan analisa data statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel berupa rata-rata, standar deviasi, persentase dan kategori variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah korelasi yang diperoleh dalam penelitian ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$ , maka dilakukan Uji independen.

$H_0 : \theta = 0$  Regresi tidak ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan.

$H_1 : \theta \neq 0$  Regresi ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan.

Rumus stastistik yang digunakan:

$$F_{hit} = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Kriteria Uji:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$

Untuk mengetahui keberartian hubungan Profesionalisme ( $X_1$ ) dengan Kinerja Guru ( $Y_1$ ) digunakan rumus *product moment*:

$$t = \frac{r\sqrt{n-r}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ di mana:}$$

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Kriteria untuk penarikan harga r adalah:

0,800 < r <	1,00	: sangat tinggi
0,600 < r <	0,800	: tinggi
0,400 < r <	0,600	: cukup
0,200 < r <	0,400	: rendah
0,00 < r <	0,200	: sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1999:75)

Adapun kriteria pengujian dalam hal ini adalah sebagai berikut: Hipotesis ( $H_0$ ) diterima jika harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $r_{table}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan sesuai dengan yang diperoleh (N-2). Sedangkan apabila hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Metro Tahun 2007 diterima jika ternyata  $r_{hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dinyatakan diterima pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan sesuai dengan yang diperoleh (N- 2).

### Data kondisi ruang:

Keadaan Gedung SMP Negeri Kota Metro: Pada umumnya kondisi sekolah SMP negeri di Kota Metro kondisinya baik (65,4%), cukup baik (34,6%), tidak ada yang jelek. Kondisi ruang kelas 63,7% baik, 36,3% cukup baik dan tidak ada yang rusak, sedangkan sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, Laboratorium, Ruang Keterampilan 75% baik, dan 25% cukup baik, dan tidak ada yang rusak.

## HASIL

### Profil SMP Negeri di Kota Metro

Tabel 1 Profil SMP Negeri Kota Metro

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Jenjang Pendidikan			
				Tot	S1	D.3/D2	(%)
1	SMP N.1	15	637	55	34	21	38,2
2	SMP N.2	20	738	56	29	27	48,2
3.	SMP N.3	18	814	60	37	23	38,3
4	SMP N.4	16	672	51	37	14	27,5
5	SMP N.5	14	544	48	38	10	20,8
6	SMP N.6	17	700	47	19	28	59,6
7.	SMP N.7	11	442	40	18	22	35,0
8	SMP N.8	10	407	35	24	11	31,4
9	SMP N. 9	11	347	32	29	3	9,4
10	SMP Negeri 10	6	200	30	24	6	25
				454	298	156	34,4

(Sumber Data Diknas Kota Metro, 2007).

Tabel 2 Keadaan Ijasah tertinggi

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
		Guru Tetap	Guru Honorer	
1	Sarjana S1	25 orang		
2	D3/Sarjana Muda	14 orang	3 orang	
3	D2	10 orang		
4	D1	2 orang		
5	PGSLTP	2 orang		
Jumlah		53 orang	3 orang	

**Kondisi Guru**

**Kondisi Latar Belakang Orang tua Siswa**

Kondisi orangtua siswa mencakup latarbelakang mata pencaharian, jumlah pendapatan, dan latarbelakang pendidikan sebagaimana tabel 10 menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian terbanyak dalam bidang PNS (29,15%), diikuti petani (20,60%), dilihat dari penghasilannya paling besar pada penghasilan < Rp400.000,- (50%), diikuti dengan kisaran 401.000-800.000 rupiah (23%), antara Rp801.000-Rp1 Juta ada 18%, dan > Rp 1 juta ada 9%. Latar belakang orang tua yang berpendidikan SD ada 33%, SLTP 27%, SLTA ada 24% dan Perguruan Tinggi ada 16%.

**Sumber dana Operasional dan perawatan**

Sumber pembiayaan untuk pendidikan dasar termasuk SMP menjadi kewajiban pemerintah, kebijakan pemerintah kota metro sejak tahun 2005-2006 setiap sekolah tidak dibenarkan lagi menarik pembiayaan dari masyarakat. Sebelum tahun tersebut partisipasi masyarakat dalam pembiayaan sekolah melalui BP3 atau komite sekolah mencapai rata-rata 11,5% dari total anggaran sekolah.

**Prestasi Siswa**

Berbagai data prestasi akademik yang pernah diraih dari SMP Negeri se Kota Metro, baiktingkat, kota, kabupaten maupun tingkat nasional meliputi: Lomba berbagai mata pelajaran, Lomba sains, Lomba Cepat tepat, dan prestasi non akademik seperti: Lomba renang, pidato, busana, baca pusa dan berbagai cabang olahraga.

**Hubungan (Pengaruh) antar Variabel Profesionalisme (X)**

Variabel profesionalisme (X) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor teoritis 1-4 dengan rentangan skor 15-60. Data skor penelitian dapat di lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah 35, skor tertinggi 57 dengan jangkauan 22, rata-rata 45,8.

Selanjutnya, berdasarkan data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan jumlah kelas = 6 dan panjang kelas = 4 seperti pada Tabel 4.

Skor Profesionalisme dari Tabel 4 divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada Gambar 2.

Dari data tentang profesionalisme seperti terlihat pada distribusi frekuensi terdapat 12,5% guru di bawah rata-rata, ada 37,5% berada pada skor rata-rata dan terdapat 47,5% guru berada di atas skor rata-rata, jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka profesionalisme termasuk dalam katagori tinggi.

**Kinerja Guru**

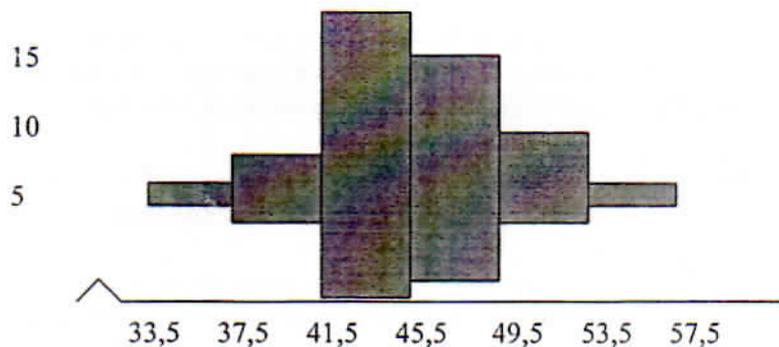
Variabel kinerja guru (Y) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki skor teoritis 1-4 dengan rentangan skor 15-60. Data skor penelitian dapat di lihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik diperoleh skor terendah

Tabel 3 Kondisi orang tua siswa

No	Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan/bulan (Rp)	Jumlah (%)	Tingkat pendidikan	Jmlh (%)
1	PNS	29,15	< 200.000	27	SD	33
2	TNI/POLRI	6,20	201.000-400.000	23	SMP	27
3	Karyawan Swasta	11,10	401.000-600.000	6	SMA	24
4	Petani	20,60	601.000-800.000	17	PT	16
5	Pedagang	10,80	801.000-1.000.000	18		
6	Nelayan	-	> 1.000.000	9		
7	Lain-lain	22,15				

Tabel 4 Distribusi frekuensi skor Profesionalisme (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif(%)	Relatif Komulatif (%)
1	34 – 37	1	2,5	2,5
2	38 – 41	5	12,5	15,0
3	42 – 45	15	37,5	52,5
4	46 – 49	12	30,0	82,5
5	50 – 53	6	15,0	87,5
6	54 – 57	1	2,5	100



Gambar 2 Skor Profesionalisme

34, skor tertinggi 53 dengan jangkauan 19, rata-rata 43,8.

Selanjutnya, berdasarkan data tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan jumlah kelas = 5 dan panjang kelas = 4 seperti pada Tabel 5.

Skor Kinerja Guru dari tabel di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti tampak pada Gambar 3.

Dari data tentang Kinerja guru seperti terlihat pada distribusi frekuensi terdapat 10 guru di bawah skor rata-rata atau 25%, 17 guru atau 42,5% berada pada skor rata-rata dan 13 guru atau 32,5% berada

di atas skor rata-rata, jika skor ini dibandingkan dengan skor teoritis maka Kinerja guru termasuk dalam katagori tinggi.

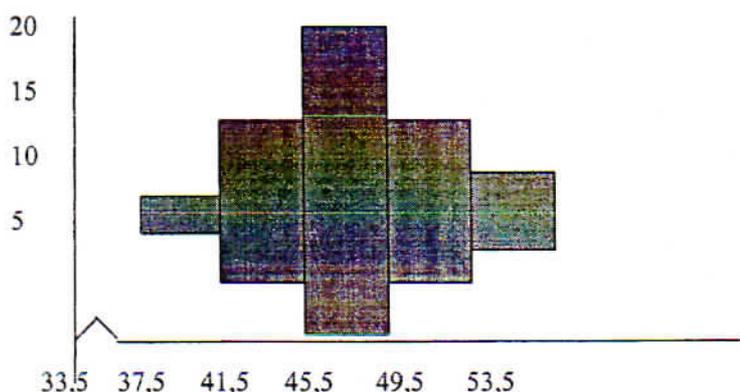
## PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas kualifikasi akademik (X1), kompetensi (X2) dan tanggung jawab (X3) dengan kinerja guru (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan

Tabel 5 Distribusi frekuensi skor Kinerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif(%)	Relatif Komulatif (%)
1	34 – 37	2	5	5
2	38 – 41	8	20	25
3	42 – 45	17	42,5	67,5
4	46 – 49	8	20	87,5
5	50 – 53	5	12,5	100



Gambar 3 Skor Kinerja Guru

dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana Y atas X dengan model persamaan  $\tilde{Y} = bo + bX$ .

Analisis dilanjutkan dengan model persamaan  $\tilde{Y} = bo + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Pasangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sedemikian rupa sehingga regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok berdasarkan pola pengamatan. Sebelum pasangan regresi digunakan untuk mengambil kesimpulan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikasinya.

Selanjutnya, pengaruh Pasangan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dihubungkan dengan persamaan regresi linear sederhana dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan *product moment pearson* (r) dan koefisien determinasi (R).

**Pengaruh Kualifikasi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana profesionalisme (X<sub>1</sub>) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = 34,282 + 0,877X_1$$

Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikansi. Hasil uji linieritas dan signifikansi disajikan dalam Tabel 6.

Berdasarkan tabel anava di atas diperoleh  $F_{hitung} = 6,338$  Hasil ini dibandingkan dengan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01)$

$= 4,10$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan  $\tilde{Y} = 34,283 + 0,877X_1$  dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru. Pengaruh kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y) secara grafik dapat ditampilkan sebagaimana Gambar 4.

Selanjutnya, dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor kompetensi sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,328 unit pada arah yang sama.

Besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{y_2}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2_{y_2}$ ). Hasil perhitungan korelasi antara variabel kualifikasi akademik dengan kinerja guru dapat di lihat pada Tabel 7.

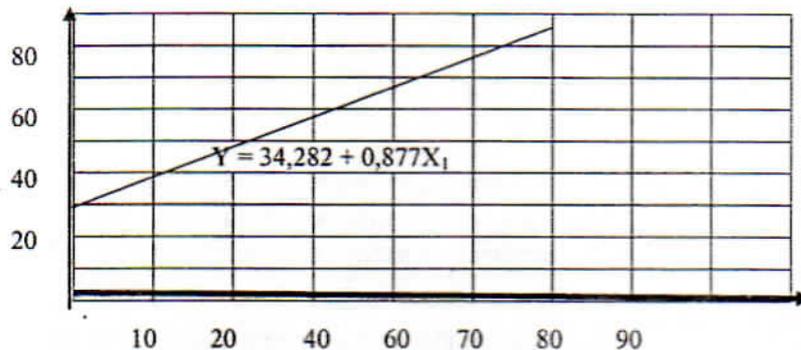
Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 7 diperoleh  $r_{yz} = 0,218$  sedangkan  $r^2_{yz} = 0,0475$  hal ini berarti 4,75% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi. Dengan demikian, kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja guru dapat di terima.

**Pengaruh Kompetensi (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh kompetensi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana kompetensi (X<sub>2</sub>) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut:  $\tilde{Y} = 17,734 + 1,328X$

Tabel 6 Tabel Anava untuk uji signifikansi linieritas Y atas  $X_1$ 

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi (b/a)	1	95,745	95,745	6,338	4,10
Sisa	38	574,030	15,106		
Total	39	669,775			

Gambar 4 Pengaruh Kualifikasi Akademik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)Tabel 7 Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi Y atas  $X_1$ 

Variabel Penelitian	$r_{y1}$	$r^2_{y1}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Y atas $X_1$	0,36	0,1296	8,929	2,42

Tabel 8 Tabel Anava untuk uji signifikansi linieritas Y atas  $X_2$ 

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi (b/a)	1	185,292	185,292	14,533	4,10 7,35
Sisa	38	484,483	12,750		
Total	39	669,775			

Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh kompetensi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikansi. Hasil uji linieritas dan signifikansi disajikan dalam tabel sebagaimana Tabel 8.

Berdasarkan Tabel anava di atas diperoleh  $F_{hitung} = 14,533$  Hasil ini dibandingkan dengan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 4,10$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 7,35$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan  $\hat{Y} = 17,734 + 1,328X_2$  dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru. Pengaruh kompetensi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) secara grafik dapat ditampilkan sebagaimana Gambar 5.

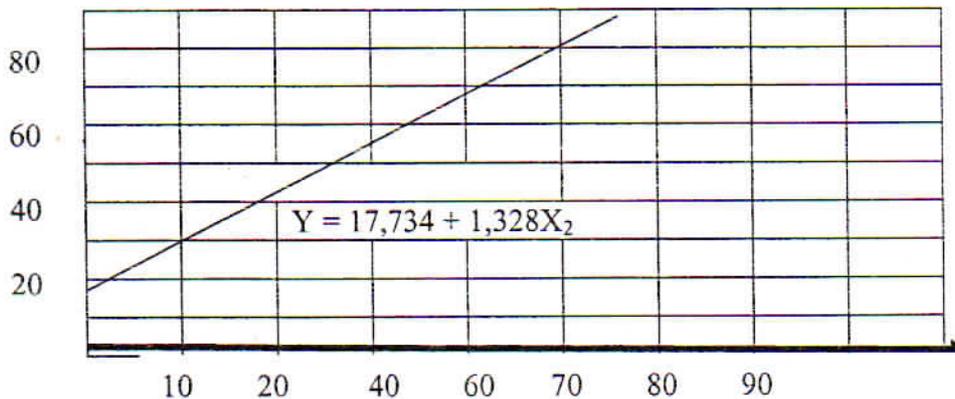
Selanjutnya, dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor kompetensi sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1,328 unit pada arah yang sama.

Besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{y_2}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2_{y_2}$ ). Hasil perhitungan korelasi antara variabel kualifikasi akademik dengan kinerja guru dapat di lihat pada Tabel 9.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 9 diperoleh  $r_{y_2} = 0,218$  sedangkan  $r^2_{y_2} = 0,0475$  hal ini berarti 4,75% kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi. Dengan demikian, kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja guru dapat di terima.

**Pengaruh Tanggung Jawab ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru**

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh tanggung jawab ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ )". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana tanggung jawab ( $X_3$ ) atas kinerja guru ( $Y$ ) sebagai berikut:  $\hat{Y} = 32,572 + 0,721X_3$



Gambar 5 Pengaruh Kompetensi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Tabel 9 Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi Y atas  $X_1$

Variabel Penelitian	$r_{y_2}$	$r^2_{y_2}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Y atas $X_1$	0.218	0,0475	8,929	2,42

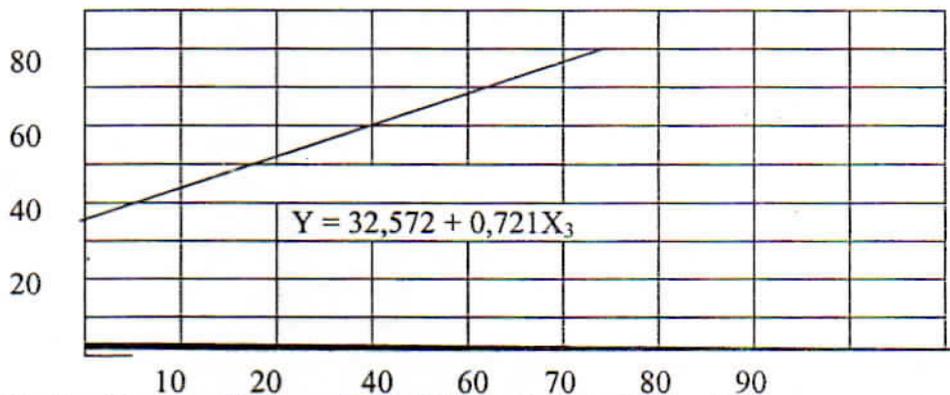
Tabel 10 Tabel Anava untuk uji signifikansi linieritas Y atas  $X_3$

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi (b/a)	1	109,072	109,072	7,392	4,10 7,35
Sisa	38	560,703	14,755		
Total	39	669,775			

Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh tanggung jawab ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikansi. Hasil uji linieritas dan signifikansi disajikan dalam tabel sebagaimana Tabel 10.

Berdasarkan Tabel anava 10 diperoleh  $F_{hitung} = 14,533$  Hasil ini dibandingkan dengan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 4,10$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 7,35$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan  $\tilde{Y} = 32,572 + 0,721X_3$  dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru. Pengaruh tanggung jawab ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) secara grafik dapat ditampilkan sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6 Pengaruh Tanggung Jawab ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Selanjutnya, dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor tanggung jawab sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,721 unit pada arah yang sama.

Besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{y_3}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2_{y_3}$ ). Hasil perhitungan korelasi antara variabel tanggung jawab dengan kinerja guru dapat di lihat pada Tabel 11.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 11 diperoleh  $r_{y_3} = 0,378$  sedangkan  $r^2_{y_3} = 0,143$  hal ini berarti 14,3% kinerja guru dipengaruhi oleh tanggung jawab. Dengan demikian, tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat di terima.

Tabel 11 Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi Y atas  $X_3$

Variabel Penelitian	$r_{y_3}$	$r^2_{y_3}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Y atas $X_3$	0,378	0,143	7,786	2,42

Tabel 12 Tabel Anava untuk uji signifikansi linieritas Y atas X

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Regresi (b/a)	1	166,02	166,02	12,523	4,10 7,35
Sisa	38	503,757			
Total	39	669,775			

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru**

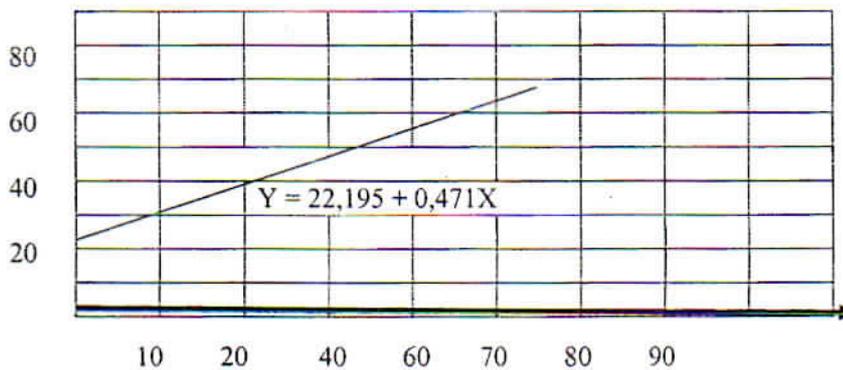
Hipotesis penelitian yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh profesionalisme (X) terhadap kinerja guru (Y)". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linear sederhana profesionalisme (X) atas kinerja guru (Y) sebagai berikut:  $\tilde{Y} = 22,195 + 0,471X$

Sebelum pasangan tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh profesionalisme (X) terhadap kinerja guru (Y), terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dan signifikansi. Hasil uji linieritas dan signifikansi disajikan dalam Tabel 12.

Berdasarkan Tabel anava 12 diperoleh  $F_{hitung} = 12,523$  Hasil ini dibandingkan dengan  $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 4,10$  dan  $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 7,35$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hal ini berarti persamaan regresi linier yang dibuat sangat signifikan.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka persamaan  $\tilde{Y} = 22,195 + 0,471X$  dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru. Pengaruh profesionalisme (X) terhadap kinerja guru (Y) secara grafik dapat ditampilkan sebagaimana Gambar 7.

Selanjutnya, dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor profesionalisme sebesar 1 unit maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,471 unit pada arah yang sama.



Gambar 7 Pengaruh Profesionalisme (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel 13 Hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi Y atas X

Variabel Penelitian	$r_{y4}$	$r^2_{y4}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Y atas $X_1$	0.616	0,379	7,786	2,42

Besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap kinerja guru dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{y4}$ ) dan koefisien determinasi ( $r^2_{y4}$ ). Hasil perhitungan korelasi antara variabel tanggung jawab dengan kinerja guru dapat di lihat pada Tabel 13.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas diperoleh  $r_{y3} = 0,616$  sedangkan  $r^2_{y2} = 0,379$  hal ini berarti 37,9 % kinerja guru dipengaruhi oleh profesionalisme. Dengan demikian, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara profesionalisme terhadap kinerja guru dapat di terima.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Persyaratan analisis data telah dilakukan dan terpenuhi, maka kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi akademik terhadap kinerja guru sebesar 0,378. Kualifikasi akademik memberikan kontribusi sebesar 12,96% terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kualifikasi akademik maka makin tinggi pula kinerja guru.

*Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,526. Kompetensi memberikan kontribusi sebesar 4,75% terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kompetensi maka makin tinggi pula kinerja guru.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tanggung jawab terhadap kinerja guru sebesar 0,404. Tanggung jawab memberikan kontribusi sebesar 14,3 % terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi tanggung jawab maka makin tinggi pula kinerja guru.

*Keempat*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Metro sebesar 0,616. Ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap kinerja guru, artinya makin tinggi kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab maka makin tinggi pula kinerja guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian, kualifikasi akademik, kompetensi dan tanggung jawab baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang kami peroleh dari hasil penelitian berikut ini kami ajukan beberapa saran:

*Pertama*: Untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan peningkatan kualifikasi akademik guru baik melalui melanjutkan sekolah kembali dengan di beri kemudahan beasiswa belajar.

*Kedua*: Untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan peningkatan kompetensi guru baik melalui pelatihan guru, aktif dalam kegiatan MGMP mata pelajaran atau kegiatan work shop.

*Ketiga*: Untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan peningkatan tanggung jawab guru baik melalui peningkatan supervisi kelas, peningkatan pemberian motivasi guru, pemberian kemudahan dalam pengembangan karir guru.

*Keempat*: Untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan peningkatan profesionalisme sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi dambaan kita semua.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, S. 1983. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Persada Karya.
- Standar Nasional Pendidikan (PPRI No. 19 Tahun 2005). 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudijono, A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi, A. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N., dan Arifin, D. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Th. Kawet, Harry A. *Profesionalisme dan Etos Kerja Guru* Direktorat Sekolah Swasta. Bandung.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005). 2006. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yamin, H.M. 2006. *Profesionalisme Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press, Cipayung.